

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberadaan bimbingan dalam masyarakat memuat pada tantangan perkembangan optimal yang berhadapan dengan persoalan mendasar. Persoalan mendasar ini disebut sinergis pilar pendidikan, tantangan global, dan tuntutan zaman. Bimbingan diperlukan untuk membantu ketuntasan perkembangan individu maupun kelompok.

Menurut Tohirin (2013:2-10), tantangan terbesar bimbingan yakni: 1) Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan sains menimbulkan perubahan dalam berbagai sisi kehidupan sehingga memerlukan layanan bimbingan. 2) Prosedur layanan bimbingan berhubungan dengan hakikat makna dan fungsi keseluruhan aspek kehidupan untuk mencapai perwujudan manusia utuh. Permasalahan sangatlah kompleks karena melibatkan faktor psikologis dan sosiologis yang dari ini sudah tentu memerlukan penanganan dengan baik melalui bimbingan.

Pengembangan kompetensi insani memerlukan sistem yang bersifat sinergitas psiko-edukatif, salah satu wujudnya bimbingan sosial. Berbagai layanan bimbingan dapat diupayakan untuk mengembangkan potensi insani serta kompetensinya secara efektif serta memfasilitasi mereka secara terprogram, sistematis dan kolaboratif agar betul-betul mencapai pola perilaku dan perkembangan kompetensi yang diharapkan.

Konstalasi problematika dihubungkan dengan kondisi terkini yang terkoneksi dengan situasi didepan mata sehingga tantangan dari bimbingan senantiasa berubah-ubah. Tentu saja pada kenyataan praktis, hal ini dapat dibenarkan namun pada sisi berlawanan pentingnya bimbingan bukan hanya menyiapkan kondisi individu tersebut, tetapi juga mengungkap kematangan sebagai manusia yang kaffah/utuh. Keutuhan manusia secara paripurna hanya dapat diungkap melalui sandaran perspektif Sang Pencipta. Rohman (2016:147), essensi bimbingan secara insani melalui pemberdayaan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Hal tersebutlah mendasari diperlukan bimbingan sosial dalam konteks agama Islam.

Namun permasalahannya ketika bimbingan dalam masyarakat tidak disikapi dengan hati-hati, ini akan memungkinkan pendekatan Islam hanya muncul ke permukaan tidak secara keseluruhan sesuai dengan ajaran Islam. Pembicaraan ini dapat diwujudkan apabila bimbingan memiliki persepsi mendalam tentang hakikat permasalahan yang berkaitan dengan kondisi zaman. Padahal ajaran Islam dengan kesempurnaannya telah menggariskan sejumlah permasalahan yang akan timbul apabila tidak mengikuti ajaran Islam. Rasulullah SAW telah berwasiat tentang sikap yang ditunjukkan umat manusia sepeninggal beliau. Dengan demikian diperlukan suatu penelitian tentang sinergitas bimbingan oleh ormas sebagai implementasi dakwah dalam masyarakat.

Realitas yang sering menjadi sorotan media, tentang meluasnya pergaulan bebas di kalangan masyarakat, terutama pemuda. Ketika peradaban dan pemikiran dunia

barat menyebar ke seluruh penjuru dunia juga berkembang pula paham seks bebas yang merupakan dampak bawaannya. Kaum muda rentan dengan pergaulan bebas, dimulai dengan berpacaran sebagai hubungan tanpa ikatan yang sah. Yang dengan itu seseorang dapat dengan mudah meluapkan nafsu seksualnya hampir seperti nafsu makan dan minum yang tanpa menunggu waktu untuk melakukan pernikahan terlebih dahulu. Kesucian seolah tidak lagi sakral yang mesti dijaga dan dihormati, akibatnya pencarian kasih sayang itu sama halnya dengan petualangan seks diluar hubungan yang sah. Nilai kemanusiaan akhirnya hilang seiring dengan kemerosotan akhlak sehingga tak ubahnya manusia seperti binatang. Seiring dengan kebebasan seks berkembang pula perilaku seks yang menyimpang hingga industry pornografy dan prostitusi sebagai sesuatu yang sudah lazim dan wajar diterima manusia.

Demikian juga dengan adanya sikap individualisme dalam pergaulan. Hubungan sosial mengalami krisis sebab setiap manusia lebih mementingkan diri sendiri ketimbang kemashlahatan bersama, Said Abdul Azhim (2004: 107) mengatakan bahwa manusia telah melakukan dosa dan maksiat secara terang-terangan, bahkan membanggakannya, mereka memutuskan apa yang justru Allah memerintahkan agar disambungkan, anak-anak menjauhi orang tuanya, sehingga bertahun-tahun atau berbulan-bulan berlalu mereka tidak pernah mengunjungi orang tuanya, apalagi dengan kerabatnya. Adapun hal negatif dalam hubungan bertetangga, banyak contohnya antar tetangga saling mencaci maki, tidak mengenalnya padahal sudah lama tinggal bersebelahan, dan mirisnya sampai ada kasus pembunuhan karena motif tertentu. Lebih jauh lagi mereka tidak memperhatikan keadaan

tetangga mereka, yang dengan begitu mereka telah menyalahi apa yang diajarkan Allah dalam kitabNya dan sunah Rasulullah SAW.

Fungsi organisasi Islam tidak bisa terlepas dari dimensi sosial, politik dan budaya yang menjadi bagian penting dan tak bisa dipisahkan. Secara politik, respon terhadap rezim penguasa mendorong lahirnya organisasi masyarakat. Respon tersebut memperkuat terbentuknya identitas diri agama maupun bangsa terutama dalam pelayanan terhadap masyarakat. Karenanya gerakan Islam bukan semata-mata kebetulan saja, namun itu adalah sesuatu yang terbentuk dalam kerangka yang terbangun dalam ideologi ataupun kebangsaan (Asep Saepudin Jahar. 2016: 71).

Dalam aspek sosial, perkembangan masyarakat menuntut tumbuhnya beberapa kelompok yang terikat oleh latar daerah (primordial), keyakinan, dan kesukuan. Karena hal tersebut ialah akibat dari adanya interaksi antar individu dan kelompok yang berartikulasi dalam pandangan serta keyakinan sehingga membantuk menjadi organisasi atau perhimpunan. Dari pola ini yang kemudian membentuk solidaritas yang kuat baik berbasis keagamaan maupun kebangsaan. Pada perkembangannya solidaritas ini menjadi sebuah organisasi kemasyarakatan. Dengan kondisi tersebut muncullah kelompok keagamaan yang mencoba tiga hal yaitu: dakwah islamiyah, penguatan ekonomi masyarakat dan pengembangan pendidikan.

Mathla'ul Anwar adalah organisasi masyarakat Islam yang cukup tua karena sudah berdiri sejak tahun 1916 oleh sekelompok kyai. Faktor pendidikan dan agama menjadi faktor utama berdirinya Mathla'ul Anwar, ketika itu kondisi masyarakat Banten kental dengan kehidupan sinkretisme, sama seperti daerah lainnya di pulau

Jawa. Karena itu Mathla'ul Anwar menfokuskan kegiatannya pada pendidikan dan dakwah islamiyah.

Ormas ini telah lama berkecimpung di dunia pendidikan dan dakwah Islam sejak tahun 1916. Bahkan, ormas ini memiliki dua ribuan satuan pendidikan mulai dari pendidikan dini sampai perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Peran ormas sangat penting dalam pengembangan masyarakat melalui dakwah sosial. Hal ini membuktikan bahwa ormas menjadi model ideal dalam pengembangan masyarakat dan menguatnya masyarakat. Kemandirian organisasi masyarakat bahkan turut membantu terlaksananya program pemerintah baik dalam bidang sosial, pendidikan maupun kesehatan yang tidak mungkin dijangkau hingga pelosok oleh institusi negara. Organisasi masyarakat menjadi agen perubahan sosial yang sangat penting dalam sejarah pembangunan di Indonesia. Karena kekuatan ormas ini sebagai penyeimbang kekuatan negara sehingga menguatnya kesadaran kewarganegaraan di negara demokrasi. Selain itu, dengan adanya ormas maka pemerintah senantiasa mendapatkan sumber daya manusia (SDM) untuk partai politik dan lembaga resmi negara lainnya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses sinergitas (komunikasi dan koordinasi) pada organisasi masyarakat Mathla'ul Anwar kabupaten Garut untuk pengembangan sumber daya insani?
2. Bagaimana proses sinergitas dalam kerangka bimbingan sosial untuk pengembangan sumber daya insani?

3. Bagaimana hasil sinergitas organisasi pada ormas Mathla'ul Anwar kabupaten Garut dalam pengembangan sumber daya insani

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses sinergitas (komunikasi dan koordinasi) pada organisasi masyarakat Mathla'ul Anwar kabupaten Garut untuk pengembangan sumber daya insani.
2. Mengetahui proses sinergitas organisasi dalam kerangka bimbingan sosial Mathla'ul Anwar kabupaten Garut terkait pengembangan sumber daya insani.
3. Mengetahui hasil sinergitas organisasi pada ormas Mathla'ul Anwar kabupaten Garut dalam pengembangan sumber daya insani.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat tercapai melalui penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan dakwah terkhusus dalam bidang keilmuan bimbingan konseling islam. Selain itu, bagi kalangan akademisi yang memiliki afiliasi pada organisasi masyarakat islam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan penelitian lanjutan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pembimbing agama islam bahwa ada satu metode bimbingan yang dapat dijadikan panduan tambahan dalam pengelolaan, pengembangan, atau pemberdayaan sumberdaya

manusia terkhusus yang terorganisir dalam organisasi masyarakat Islam.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori sintalitas kelompok (Group Syntality Theory) yang dikemukakan oleh Cattell dalam Shaw dan Costanzo (1970). Dalam teori ini menjelaskan bahwa suatu kelompok haruslah memiliki kepribadian yang dapat dipelajari. Cattell sendiri berpendapat untuk dapat membuat perkiraan-perkiraan ilmiah yang tepat, segala sesuatu harus dapat diuraikan, diklasifikasikan dan diukur dengan tepat dan cermat.

Najiyati dan Rahmat dalam Fatima Sudirman, dkk., (2021:311) mengartikan sinergi sebagai paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan output lebih baik dan lebih besar. Sinergi dapat dipahami sebagai perpaduan unsur untuk menghasilkan keluaran yang lebih baik secara gabungan. Sinergitas dapat terbangun melalui dua cara yaitu:

- a. Komunikasi, terdiri dari dua bagian yaitu :komunikasi yang berorientasi pada penerima yang memandang bahwa komunikasi sebagai semua kegiatan untuk (penerima) dalam menanggapi stimulus dan komunikasi yang berorientasi pada sumber kegiatan guna mendapatkan tanggapan.
- b. Koordinasi, komunikasi tak dapat berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi, maksud koordinasi ini ialah integrasi dari kegiatan individual serta unit-unit ke dalam satu usaha bersama kearah tujuan yang sama.

Moekijat dalam Wahyudi dkk., (2018) menyebutkan 9 syarat mewujudkan

koordinasi yang efektif, diantaranya:

- 1) Hubungan langsung, koordinasi bisa lebih mudah dicapai melalui hubungan secara pribadi langsung.
- 2) Kesempatan awal, bahwa koordinasi dicapai lebih mudah dalam tingkat awal perencanaan dan pembuatan kebijakan.
- 3) Kontinuitas, koordinasi proses yang berkelanjutan dan harus berlangsung pada semua waktu mulai dari tahap awal yaitu perencanaan.
- 4) Dinamisme, koordinasi dilakukan secara terus-menerus diubah mengingat perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal.
- 5) Tujuan harus jelas agar memperoleh koordinasi yang efektif.
- 6) Struktur organisasi yang sederhana memudahkan koordinasi yang efektif.
- 7) Perumusan wewenang yang jelas sehingga mengurangi pertentangan disamping membantu pekerjaan dengan kesamaan tujuan.
- 8) Komunikasi yang efektif sebagai prasyarat koordinasi yang baik.
- 9) Kepemimpinan yang efektif menjamin koordinasi kegiatan pada tingkat perencanaan maupun pada tingkat pelaksanaan.

Organisasi ialah unit sosial yang secara sadar berkoordinasi satu sama lain dan terdiri dari 2 (dua) orang atau lebih yang beroperasi secara holistik. Mencapai tujuan yang relatif berkelanjutan atau serangkaian tujuan. Beberapa orang mengatakan organisasi adalah sistem yang terkoordinasi secara sadar acara dari 2 orang atau lebih. Pada saat yang sama, Greenberg dan Baron berpikir organisasi adalah sistem sosial yang terstruktur, terdiri dari kelompok dan individu bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan-tujuan yang disepakati. (Wijaya, 2017)

Menurut Rhodes dalam Fatima Sudirman, dkk (2021 : 312) menyatakan bahwa kunci berhasilnya sinergi dapat dilihat dari 3 (tiga) aspek mendasar, yaitu: *pertama*, Problem Solving atau pemecahan masalah. *Kedua*, Intergovernmental games atau peran pemerintah. *Ketiga*, Jaringan komunikasi.

Bimbingan sosial adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara sistematis dan keberlanjutan, dilakukan oleh seorang ahli dengan tujuan agar individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. (Anas Salahudin., 2010)

Bimbingan sosial diberikan kepada individu untuk menyelesaikan masalah sosial pribadi yang mereka hadapi, seperti masalah hubungan sosial, masalah kepribadian dan kemampuan, adaptasi dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat serta bisa menyelesaikan konflik.

Bimbingan pribadi sosial adalah satu set kegiatan untuk membantu siswa memecahkan masalah mereka sendiri masalah pribadi dan sosial yang dihadapi, yang diantaranya penyesuaian pribadi dan masyarakat, memilih kelompok sosial, memilih jenis kegiatan sosial, dan hiburan yang bermanfaat dan pemberdayaan diri, memecahkan masalah pribadi, hiburan, dan sosial yang dihadapi. (Huda Nurfadilah, 2014)

Menurut Jumadi Tuasikal (2020) menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis layanan bimbingan sosial, antara lain: Layanan Preventif, Layanan Kuratif, dan Layanan Pengembangan. Ketiga jenis layanan bimbingan tersebut dapat dilakukan dengan

setting individual dan atau setting kelompok.

Sumber daya Insani (SDI) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan tak dapat dilepaskan dalam sebuah organisasi (Rivai Veithzal, 2009) baik institusi maupun perusahaan. SDI juga sebagai kunci yang menentukan perkembangan organisasi. Pada hakikatnya, SDI berupa orang yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Pengertian sumber daya insani adalah orang yang mampu, siap dan siaga dalam mencapai tujuan organisasi. (Tanjung, 2003). Sumber daya insani adalah orang-orang yang ada dalam suatu organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi.

Pengembangan masyarakat yaitu meningkatkan kemampuan, kesadaran, perilaku, keterampilan serta pemanfaatan sumber daya sebagai upaya pengembangan dan peningkatan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat melalui program, aturan, dan juga advokasi yang sesuai dengan prioritas masyarakat (Wiratno, 2018: 5)

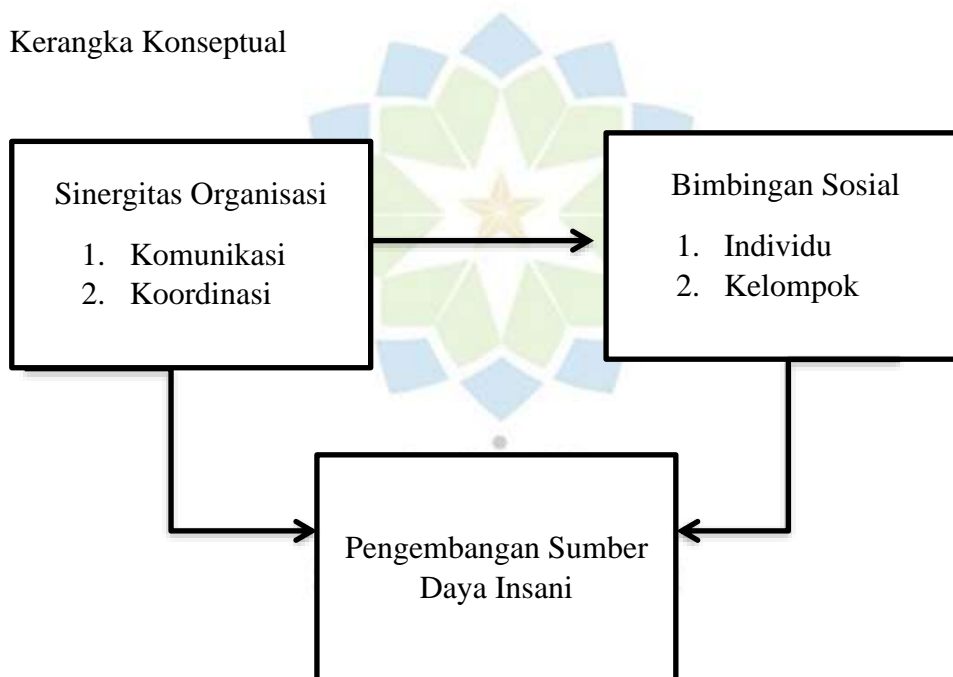
Menurut Craig dalam Safei dkk, (2020: 127) menjelaskan bahwa pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat sebagai penciptaan struktur, proses, dan mekanisme yang berkelanjutan, yakni masyarakat lokal memiliki peningkatan tingkat control, serta dari mana mereka memiliki dampak yang terukur pada kebijakan public dan sosial yang mempengaruhi komunitas-komunitas tersebut.

Safei dalam Euginia (2021 : 11) berpendapat bahwa pengembangan masyarakat dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama jika ada kepedulian, salah satunya dengan memanfaatkan sumber daya fisik, terutama yang tidak terbarukan. Artinya,

pengembangan masyarakat harus mempunyai kesadaran lingkungan fisik serta memahami keberadaan dari keterbatasan lingkungan.

Sementara Werner dan De Simone (2009:4) mengartikan pengembangan sumber daya manusia sebagai sejumlah aktivitas yang sistematis dan terencana yang disusun oleh sebuah organisasi untuk memberikan kesempatan kepada anggota dalam mempelajari keahlian yang diperlukan agar memenuhi persyaratan kerja baik yang ada saat ini maupun akan datang.

2. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Sinergitas Organisasi, Bimbingan Sosial, dan Pengembangan Sumberdaya Insani antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian Faishol Luthfi dan Wildana Latief M (2019) dalam jurnalnya

yang berjudul “SINERGITAS NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI ISLAM DI INDONESIA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sinergitas ormas islam dengan basis massa yang banyak dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pengembangan ekonomi nasional. Hasilnya menunjukkan bahwa sinergitas yang mengedepankan persamaan tujuan dan mengenyampingkan perbedaan akan berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian nasional. Perbedaan dari penelitian ini hanya terletak pada variabel kedua yaitu Pengembangan Ekonomi dengan Pengembangan Sumberdaya Insani. Selain itu dalam penelitian ini tidak menggunakan perspektif khusus. Adapun persamaan dari penelitian yang dikedepankan ialah sama-sama membahas sinergitas organisasi Islam yang ada di Indonesia.

- b. Penelitian Skripsi Sofie Tria Azhary Noor (2021) yang berjudul “HUBUNGAN BIMBINGAN SOSIAL DENGAN KOMPETENSI INTERPERSONAL REMAJA DI SEKOLAH ALAM WANGSAKERTA” penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara bimbingan sosial dengan perilaku kompetensi interpersonal remaja yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara bimbingan sosial dengan kompetensi interpersonal remaja di Sekolah Alam Wangsakerta. Maka ada kemungkinan untuk pengembangan sumberdaya insani pun akan terdapat pengaruh besar dari proses sinergitas organisasi. Perbedaan dari penelitian ini ialah terletak pada

objek penelitian dan metode yang digunakan. Adapun persamaannya ialah terletak pada variabel Bimbingan Sosial yang dikedepankan oleh peneliti.

- c. Penelitian Tesis Ilzami Imamudah (2018) yang berjudul “INSAN KAMIL DALAM PERSPEKTIF MUHAMMAD IQBAL DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANGAN SUMBERDAYA INSANI” tujuan dari penelitian tersebut ialah mengungkapkan secara filosofis tentang pemikiran Muhammad Iqbal tentang Insan Kamil dan mengetahui relevansinya bagi pengembangan Sumber Daya Insani. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel pertama dan perspektif yang digunakan yang menggunakan dasar ketokohan. Sementara kesamaan dari penelitian ini ialah tinjauan outputnya yaitu Pengembangan Sumberdaya Insani.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu di organisasi Mathla`ul Anwar Kabupaten Garut yang beralamat di Desa Sirnajaya, Kampung Pasir Pogor, RT 03 RW 04, Desa Sirnajaya, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut. Lokasi tersebut dipilih, karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan disamping itu mempertimbangkan efisiensi dalam penelitian, kemapanan organisasi karena merupakan organisasi islam yang sudah lama berdiri, kedekatan peneliti dengan organisasi tersebut, organisasi yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, dan sosial.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini ialah fenomenologi, karena dengan paradigma ini akan terungkap makna dari pengalaman subjek. Makna dari apa yang dialami seseorang akan bergantung pada bagaimana orang mengasosiasikan dengan benda itu. Menurut Littlejohn dan Foss fenomenologi berkaitan dengan kemunculan objek, peristiwa, atau kondisi yang kita rasakan. Dalam persepsi kita, pengetahuan berasal dari pengalaman sadar. Dalam hal ini, fenomenologi berarti "menjadi" untuk membiarkan sesuatu berperilaku sebagaimana adanya. Oleh karena itu, di satu sisi makna dihasilkan dengan membiarkan realitas / fenomena / pengalaman terbuka dengan sendirinya. Di sisi lain, makna ini muncul sebagai hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang dialaminya. (Hasbiansyah, 2008)

3. Metode Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin didapat dari penelitian ini, maka metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan model deskriptif yang bertujuan untuk mencari informasi faktual, akurat dan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.

4. Jenis data dan Sumber Data

a. Jenis

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah jawaban dari pertanyaan penelitian yang sudah diajukan menggunakan wawancara terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun jenis data yang akan di teliti

mencakup data-data tentang:

- 1) Proses sinergitas pada organisasi masyarakat Mathla'ul Anwar kabupaten Garut dengan organisasi lain dalam upaya pengembangan sumber daya insani
- 2) Proses bimbingan sosial pada organisasi masyarakat Mathla'ul Anwar kabupaten Garut untuk pengembangan sumber daya insani
- 3) Hasil sinergitas organisasi pada ormas Mathla'ul Anwar kabupaten Garut untuk pengembangan sumber daya insani

b. Sumber data

Sumber data yang diteliti adalah :

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung berkaitan dengan masalah yang diteliti dan secara langsung dari sumbernya dalam hal ini ketua, pengurus, dan anggota Mathla'ul Anwar Garut.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang tidak terlibat secara langsung seperti arsip organisasi, jurnal, dan jenis data lain yang tidak secara langsung berkaitan dengan ormas Mathla'ul Anwar Garut.

5. Penentuan Informan atau Unit Informasi

a. Informan dan unit analisis

Subjek penelitian yang tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian, informan pada penelitian ini diantaranya:

- 1) Informan kunci, yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi yang diperlukan. Dalam hal ini ialah ketua umum organisasi Mathla'ul Anwar

kabupaten Kabupaten Garut.

2) Informan utama, yang terlibat secara langsung dalam organisasi yang di teliti.

Dalam hal ini ialah pengurus organisasi Mathla'ul Anwar kabupaten Garut.

3) Informan Tambahan, yagn bisa memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam organisasi. Informan tambahan ini adalah anggota sekaligus masyarakat di Desa Sirnajaya, Kampung Pasir Pogor, RT 03 RW 04, Desa Sirnajaya, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut.

b. Teknik Penentuan informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purpose sampling adalah strategi jika seorang menginginkan agar mampu memahami sesuatu mengenai kasus-kasus tertentu tanpa berhasrat untuk menenlarisasi kepada semua kasus. Alasan penggunaan purposive sampling untuk meningkatkan kegunaan informasi yang didapat atau di ketahui pada saat penghimpunan data awal mengenai variasi di antara sub-sub sampel yang dipilih. Pada mulanya menelusuri informan, kelompok-kelompok, atau tempat-tempat serta peristiwa yang mengandung banyak informasi, kemudian sub-sub itu dipilih untuk kajian yang lebih dalam. Dalam pengertian lain, sampel-sampel ini dipilih karena merekalah yang mempunyai pengetahuan banyak dan informatif mengenai fenomena yang sedang diinvestigasi.

6. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data tentang bimbingan konseling Islam untuk mengatasi problem sosial di gunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk melihat keadaan objektif organisasi Mathla'ul Anwar seperti: untuk mengetahui sejarah berdirinya, budaya organisasi, berapa jumlah anggota organisasi, bentuk sinergitas organisasi, fasilitas organisasi, mengetahui kegiatan organisasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan observasi lebih lanjut mengenai sinergitas organisasi ini. Dengan observasi ini diharapkan penulis dapat memperoleh data yang tidak di dapatkan melalui wawancara.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara terstruktur, wawancara secara mudah dipandu dengan pedoman untuk menggali dan memperoleh data tentang sinergitas organisasi Mathla'ul Anwar, wawancara pertama kepada pimpinan organisasi. kedua kepada pengurus organisasi bertujuan untuk mengetahui pengembangan sumber daya insani, yang didapat dari hasil wawancara dan informasi sumber yang terlibat dalam kegiatan sinergitas organisasi.

c. Studi Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen berupa catatan, surat, jurnal, surat kabar, buku, majalah, arsip, laporan penelitian, dan lain sebagainya. Berbagai jenis data yang diperoleh ketika pengumpulan data harus disampaikan secara tersurat (Sadiah, 2015: 91).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Sumber data utama untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata dan bahkan operasi log (sekalipun ini adalah data tambahan). Validitas data menggunakan standar reputasi (kepercayaan), reputasi digunakan untuk membuktikan efektif

tidaknya data yang telah dikumpulkan di latar belakang sesuai dengan situasi sebenarnya. (Sugiyono, 213 C.E.)

Untuk mengetahui keabsahan data digunakan *triangulation data*, yaitu memeriksa data dan menafsirkannya dengan cara tertentu, lalu dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada tahap penelitian lapangan, namun pada waktu yang berbeda serta cara berbeda pula.

Metode pencarian keabsahan data menggunakan metode refinement data dengan klasifikasi sumber, yaitu memeriksa dan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi dan rekaman data dokumen, atau dengan menambahkan sumber data ke penyedia informasi dapat diandalkan.

8. Teknik Analisis Data

Metode analisa dalam penelitian ini akan menggambarkan sinergitas organisasi Mathla'ul Anwar dalam perspektif bimbingan sosial untuk pengembangan sumber daya insani, dan menerjemahkan temuan-temuan di lapangan yang dikaitkan dengan literatur kepustakaan, karena data dan informasi yang didapat berupa sikap, perilaku orang-orang yang berada dalam organisasi tersebut. Oleh karenanya digunakan analisis kualitatif.

Metode analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan datanya dilakukan pada saat penelitian dan pada akhir penelitian. Prosedur pengumpulan data saat menjadi peneliti dan topik penelitian melalui observasi, wawancara dan catatan di tempat menghasilkan data untuk diproses. Saat peneliti mendapatkan datanya cukup untuk diolah dan

dianalisa, kemudian peneliti melakukan reduksi data.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menggabungkan dan menyatukan segalanya formulir data yang diperoleh akan menjadi bentuk tertulis (script, amati dan analisis. Hasil wawancara dan observasi diubah menjadi table tulislah sesuai format masing-masing. Rekam hasil wawancara akan diformat sebagai rekaman verbatim wawancara.

c. Display data

Setelah memformat semua data sesuai dengan alat pengumpulan data sudah dalam bentuk tulisan (script), langkah selanjutnya adalah tampilan data. Layar sedang memproses data terpadu setengah jadi ada dalam bentuk tertulis, dan topik telah dikategorikan dengan jelas ke dalam bentuk yang lebih spesifik sesuai dengan topik ini dan sub-tema sederhana.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari kegiatan analisis data kualitatif adalah keluar kesimpulannya. Kesimpulan berisi deskripsi dari semua subkategori topik-topiknya terdaftar, dan kesimpulannya disini mengarah pada jawaban-jawaban berikut pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkapkan hasil penelitian.